

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. XL Axiata Tbk Periode 2013-2022

¹Anis, ²Widya Intan Sari

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : ¹anis.saputry04@gmail.com; ²dosen02451@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari ROA, ROE, dan NPM terhadap peningkatan profitabilitas di PT. XL Axiata Tbk. adalah sebuah perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia. Tipe penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, digunakan metode Analisis Regresi linier Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi sebagai teknik analisis data. Menurut penelitian ini, ditemukan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara return on asset dengan pertumbuhan laba. Bukti yang diperoleh melalui pengujian regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Y dan X1. Dalam persamaan regresi tersebut, Y dijelaskan oleh X1 dengan persamaan $Y = 3,496 + -1,081 X1$. Uji hipotesis t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan memiliki tingkat signifikansi yang signifikan. Apabila 0,05 kurang dari (0,105 > 0,05), maka hipotesis alternatif (H1) akan ditolak. Perbedaan antara return on equity dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y = 1,299 + 0,340 X2$. Uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung (-0,602) lebih kecil dari t tabel (2,262), sehingga H2 ditolak. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan yang ditemukan antara return on equity dengan pertumbuhan laba berdasarkan analisis regresi linier sederhana. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel net profit margin yang tidak signifikan dengan uji hipotesis menggunakan t hitung (0,610) yang lebih kecil daripada t tabel (2,262). Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa return on asset, return on equity, dan net profit margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan. Ini terbukti melalui penggunaan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 2,737 + -0,655 X1 + -1,709 X2 + 2,367 X3$. Apabila nilai Fhitung lebih kecil daripada Ftabel, yaitu 1,010 lebih kecil daripada 4,070, maka hipotesis H4 dapat ditolak.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research aims to understand the impact of ROA, ROE, and NPM on increasing profitability at PT. XL Axiata Tbk. is a telecommunications company operating in Indonesia. This type of research uses quantitative methods with a descriptive approach. In this research, the Multiple Linear Regression Analysis method, Hypothesis Testing, Correlation Coefficient, and Determination Coefficient were used as data analysis techniques. According to this research, it was found that there is no positive and significant relationship between return on assets and profit growth. Evidence obtained through simple linear regression testing shows that there is a relationship between variables Y and X1. In the regression equation, Y is explained by X1 with the equation $Y = 3.496 + -1.081 X1$. The t hypothesis test shows that the calculated t is greater than the t table and has a significant level of significance. If 0.05 is less than (0.105 > 0.05), then the alternative hypothesis (H1) will be rejected. The difference between return on equity and profit growth does not have a significant and positive influence based on the results of a simple linear regression test, with the equation $Y = 1.299 + 0.340 X2$. Hypothesis testing shows that the t count (-0.602) is smaller than the t table (2.262), so H2 is rejected. No positive and significant influence was found between return on equity and profit growth based on simple linear regression analysis. This is indicated by the value of the net profit margin variable which is not significant using the hypothesis test using calculated t (0.610) which is smaller than the t table (2.262). Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that return on assets,

return on equity, and net profit margin do not have a significant influence on profit growth simultaneously. This is proven through the use of multiple linear regression with the equation $Y = 2.737 + -0.655 X1 + -1.709 X2 + 2.367 X3$.

If the Fcount value is smaller than Ftable, namely 1.010 which is smaller than 4.070, then hypothesis H4 can be rejected.

Key words: Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi merupakan suatu siklus yang terus berkembang dari waktu ke waktu, perkembangan teknologi komunikasi mau tidak mau akan membawa perubahan dalam komunikasi sehari-hari, dapat kita lihat bahwa tanpa komunikasi dan teknologi akan sulit bagi kita untuk hidup. Tanpa komunikasi kita tidak akan bisa melakukan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melihat perkembangan telekomunikasi pada saat ini kebanyakan manusia menggunakan sosial media sebagai tempat untuk berkomunikasi, tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan kita sehari-hari sekarang ini sangat erat kaitannya dengan sosial media. Mulai dari chatting, update status, hingga mencari informasi, semuanya kita gunakan melalui internet atau sosial media. Secara tidak langsung sosial media merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia. Oleh karena itu, persaingan di bidang telekomunikasi menjadi semakin ketat karena semakin banyak manusia yang menggunakan Internet untuk berkomunikasi. Sehingga ada beberapa produk dan layanan telekomunikasi mulai bermunculan untuk saling bersaing dalam meningkatkan kinerja dan membuatnya lebih optimal. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, perusahaan-perusahaan di Indonesia berkembang sangat pesat, dan penelitian ini menggunakan salah satu dari perusahaan telekomunikasi yaitu PT. XL Axiata Tbk.

PT. XL Axiata Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menjadikan jasa telpon dasar bergerak seluler, XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelolah perusahaan sebaik

mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan- perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bias menghasilkan laba bagi pemiliknya. Menurut Soemarso.S.R(20173), “ Laba merupakan hasil pengurangan antara pendapatan atas biaya- biaya sehubungan dengan kegiatan usaha dalam perusahaan, untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau melakukan investasi. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Menurut Ardianto (2019100) ” Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang equitas untuk periode bersangkutan, sementara pos- pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat ”. Pertumbuhan laba perusahaan disebabkan beberapa faktor seperti adanya perubahan penjualan yang turun, perubahan harga jual, perubahan unit yang terjual, perubahan beban operasi yang semakin naik dan perubahan komponen- komponen lainnya dalam laporan laba rugi. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap(2018310) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Laba yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan pertumbuhan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Perlu adanya suatu analisis

untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan sangat penting baik bagi manajemen perusahaan, investor, maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan laporan keuangan investor dapat mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, apabila kinerja perusahaan baik maka akan menarik minat para investor dalam menginvestasikan uang mereka untuk mendapatkan laba. Salah satu cara untuk Memprediksi laba yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang sedangkan bagi investor rasio keuangan dapat membantu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan(Hartini 2018:1- 7). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi Perusahaan (Taruh 2018:1- 11).

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang fading sering digunakan karena merupakan metode yang fading cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Putri Pratiwi(2020) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Budi dan Ariani(2019) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Return On Equity(ROE) Pt. XL Axiata dalam waktu 2013 sampai dengan 2022 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Perolehan Return On Equity pada tahun 2013 mencapai 6,8, Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi hanya dicapai sebesar 6,4, kembali lagi pada tahun 2015 pencapaian mengalami penurunan dimana hanya mampu di capai sebesar -0,2, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 1,8, tahun 2017 kembali menurun menjadi 1,7, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 18,0, tahun 2019 menurun menjadi 3,7, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1,9, tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 6,4, tahun 2022 menurun menjadi 4,4 dan untuk rata- rata Return On Equity(ROE) pada tahun 2013 sampai dengan 2022 yaitu sebesar 5,1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Lulita(2018) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan menurut penelitian yang di ambil oleh Sundari & Satria(2021) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba PT. XL Axiata dalam waktu 2013 sampai dengan 2022 menunjukkan perkembangan yang fliktuatif. Perolehan Pertumbuhan Laba pada tahun 2013 mencapai 0,62. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi hanya di capai sebesar 1,86, kembali lagi pada tahun 2015 pencapaian mengalami peningkatan mencapai sebesar 1,02, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 13,82, tahun 2017 meningkat menjadi 0,07, pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 9,78, tahun 2019 menurun menjadi 0,07, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,47, tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi, tahun 2022 menurun menjadi 0,13 dan rata- rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2013 sampai 2022 yaitu sebesar 3,03. Berdasarkan pendapatan hasil penelitian terdahulu & latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, Penganggaran, Pengelolaan, Pemeriksaan, Pengendalian, Pencairan dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan membahas tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan dengan baik oleh individu, Perusahaan maupun pemerintah. Dibawah ini terdapat beberapa pendapat para ahli di bidang ekonomi yang menjelaskan tentang pengertian Manajemen Keuangan. Menurut Irham Fahmi, (2018:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran. Sedangkan menurut irfani (2020:11), Mengemukakan “manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Darsono (2020:1) berpendapat bahwa “Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya dengan efektif, efisien dan produktif untuk memperoleh laba”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) laporan keuangan

merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari uraian pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan tempat dimana informasi-informasi keuangan disajikan serta merupakan proses pelaporan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets adalah salah satu jenis profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau priode selanjutnya. Menurut Saputro & Dimas (2019:126) dalam jurnalnya menjelaskan Return On Assets (ROA) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2018: 201) “Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivitya. Makin besar angka dari rasio ini maka perusahaan makin profitable, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak profitable. (Anwar, Mokhammad, 2019:177).

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:204) mendefinisikan Return On Equity (ROE) “Hasil Pengembalian Ekuitas atau

return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Adapun pengertian lebih lanjut mengenai Return On Equity (ROE) menurut Riyanto (2019: 335).

e. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio Net Profit Margin disebut juga sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil. Adapun pengertian Net Profit Margin menurut Bastian dan Suhardjono (2020:299) Net Profit Margin adalah “Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Menurut Kasmir (2019:199) Net Profit Margin adalah “Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

f. *Pertumbuhan Laba*

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2018:310) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Laba yang

selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:4). Menurut Sugiyono (2019:215) berpendapat “populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2017:173) menyampaikan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian populasinya adalah seluruh laporan keuangan PT. XL.Axiata 2013-2022. Menurut Sugiyono (2019:215) berpendapat “sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. menurut Arikunto (2017:131), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan neraca & laba rugi PT. XL.Axiata tahun 2013 sampai 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.737	3.023		.905	.395
	Return On Aset	-.655	1.158	-.312	-.566	.589
	Return On Equity	-1.709	2.835	-1.829	-.603	.566
	Net Profit Margin	2.367	3.876	1.988	.611	.561

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data, 2023

Berdasar Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 2,737 + -0,655 X1 + -1,709 X2 + 2,367 X3$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,737 diartikan bahwa jika variabel Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) tidak dipertimbangkan maka Pertumbuhan Laba (Y) hanya akan bernilai sebesar 2,737 point.
- 2) Nilai Return On Asset (X1) -0,655 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Return On Equity (X2) dan Variabel Net Profit Margin (X3) maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel Return On Asset (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -0,655 point.
- 3) Nilai Return On Equity (X2) -1,709 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Return On Asset (X1) dan variabel Net Profit Margin (X3) maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel Return On Aset akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -1,709 point.
- 4) Nilai Net Profit Margin (X3) 2,367 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Return On Asset (X1) dan variabel Return On Equity (X2) maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel Net Profit Margin (X3) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 2,367 point.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian hipotesis variabel Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), dan Net Profit Margin (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dilakukan dengan uji t (uji secara parsial).

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Berganda Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.740	3.026		.906	.395		
	Return On Asset	-.657	1.160	-.313	-.566	.589	.327	3.060
	Return On Equity	-1.707	2.835	-1.827	-.602	.566	.011	92.333
	Net Profit Margin	2.365	3.878	1.985	.610	.561	.009	106.329

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dan secara parsial NPM juga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05.

2) Uji F

Untuk pengujian pengaruh variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 5%.

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)* dan *Net Profit Margin (X3)* Terhadap *Pertumbuhan Laba (Y)*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.231	3	20.744	1.010	.443 ^b
	Residual	143.784	7	20.541		
	Total	206.015	10			
a. Dependent Variable: <i>Pertumbuhan Laba</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i>						

Sumber: *Olah data, 2023*

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung < F tabel atau (1,010 < 4,760), hal ini juga diperkuat dengan p value > Sig 0,05 atau (0,443 > 0,05). Dengan demikian maka H0 diterima dan H4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, dalam penelitian ini adalah variabel *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, dan *Net Profit Margin (X3)* terhadap *Pertumbuhan Laba (Y)*. Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS Versi 26, sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.550 ^a	.302	.003	4.532	.302	1.010	3	7	.443

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,302 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba sebesar 30,2% sedangkan sisanya sebesar (100-30,2%) =69,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Pembahasan

1) Pengaruh Return On Asset (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-0,566 < 2,262). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value > Sig. 0,05 atau (0,105 > 0,05). Hasil penelitian yang penulis lakukan ini, mendukung hasil penilitan yang telah dilakukan oleh Nur Aini Fathimah (2022) dengan judul pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiawan (2022) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia periode 2012-2022 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Return On Asset tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara Return On Asset dengan Pertumbuhan Laba. Keadaan seperti ini dapat terjadi disebabkan oleh evektivitas dan efisiensi yang kurang untuk mengelola kepemilikan aktivitya

untuk menghasilkan laba, sehingga besarnya aktiva tidak dapat menghasilkan jumlah laba yang besar dan menghambat pertumbuhan laba.

- 2) Pengaruh Return On Equity (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau $(-0,602 < 2,262)$. Dengan demikian maka H0 diterima dan H2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang penulis lakukan ini, mendukung hasil penilitan yang telah dilakukan oleh Fitry Handayani (2021) dengan judul pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Return On Equity tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara Return On Equity dengan pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Stiawan (2022) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia periode 2012-2022 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Return On Equity tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara Return On Equity dengan Pertumbuhan Laba. Disebabkan oleh struktur investasi yang dikerjakan perusahaan tidak sesuai jadi semua aset tidak dimanfaatkan secara efektif sehingga keuntungan yang didapat tidak optimal. Ini menunjukkan perusahaan ini mempunyai skala ROE yang besar dan pertumbuhan labanya tidak meningkat.
- 3) Pengaruh Net Profit Margin (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau $(0,610 < 2,262)$. Dengan demikian maka H0 diterima dan H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang penulis lakukan ini, mendukung hasil penilitan, yang telah dilakukan oleh Erik Setiawan (2022) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia periode 2012-2022 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Net

Profit Margin tidak terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara Net Profit Margin dengan Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh R Hakim Parlindungan Tambunan (2022) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Disebabkan karena saat perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi dan biaya yang dikeluarkan tinggi pula dengan terjadinya hal tersebut menyebabkan laba yang diperoleh tidak berpengaruh.

- 4) Pengaruh Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(1,010 < 4,070)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang penulis lakukan ini, mendukung hasil penilitan, yang telah dilakukan oleh Erik Setiawan (2022) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia periode 2012-2022 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif variabel independen Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin secara simultan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Zulman Hakim (2021) dengan judul pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019 dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Besar kecilnya pengaruh ROA, ROE, NPM adalah 0, 443 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05 jadi H_4 ditolak. Selanjutnya pada tabel uji F didapat

F hitung $1,010 < F$ tabel yaitu $4,070$, dimana jika hasil F hitung $< F$ tabel jadi hipotesis di tolak. Artinya ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. XL Axiata periode 2013-2022.
- 2) Variabel Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. XL Axiata periode 2013-2022.
- 3) Variabel Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. XL Axiata periode 2013-2022.
- 4) Secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. XL Axiata periode 2013-2022

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap dapat meneruskan penelitian dengan variabel lain diluar model penelitian ini atau menambahkan variabel lain agar memperoleh hasil yang bervariasi untuk mengukur Pertumbuhan Laba serta disarankan untuk memperluas cakupan penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.
- 2) Bagi Investor, diharapkan untuk tidak hanya mengandalkan data Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin saja, sangat disarankan untuk memerhatikan faktor serta rasio keuangan lainnya yang berhubungan dengan Pertumbuhan Laba.
- 3) Bagi PT. XL Axiata Tbk, diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan aktiva serta sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu menghasilkan laba yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha Yunia Surya Kanthi, Sri Dwi Estiningrum. 2022. Analisis Laporan Keuangan, Depok: PT. Rajagrafindo Aplikasi Akuntansi Berbasis Android.
- Ajimat dan Galluh Dea Mayceylia, 2020, Pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada gramedia word emerld bintaro
- Alvin Praditya, Wahyu Andri Wibowo, Laura Komala, 2020, Pengaruh pemahaman sistem keuangan dan pengawsan kinerja terhadap fungsi keuangan
- Anggi Maharani Safitri 2018, Pengaruh RO, ROE dan NPM Terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Annisa Ardianty Kuswandy, Hari Gursida dan Enok Rusmanah, 2020, Pengaruh laba dan arus kas operasi terhadap prediksi kondisi financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018
- Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar 2017, Pengaruh Gross Profit Margin, Return Asset dan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia
- Dyah Putri / Lestari 2020, Pengaruh Return on asset (ROA), Return on equity (ROE) dan Net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba padaperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019
- Hana Nur Aidah, 2018, Analisis potensi kebangkrutan dengan Altman Z-Score pada perusahaan jasa transoirtasi Pt. Surabaya
- Handayani & Hakim, Mohamad (2021), Pengaruh Roa, Roe dan Npm terhadap pertumbuhan laba (Studiempiris perusahaan sektor perbankan tahun 2017-2019)
- Hendra Lie, 2017, Faktor-faktor yang memengaruhi Return On Equity perusahaanreal estate dan property terdaftar di bursa efek Indonesia
- Ismaulianti Sam 2018, Analisis pertumbuhan perusahaan dengan menggunakanrasio profitabilitas dan metode eve pada Pt. Indofood Sukses Makmur tbk
- Iwan Hermawan, S.Ag.,M.Pd.I, 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode, Jl. Cilombang 2 – Kuningan.
- Krismanti Riskandyani, 2020, Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spirtual dan kecerdasan adversitas terhadap kinerja auditor
- Lestari & Sulastri 2021, Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019
- Loh Wenny Setiawati, Lusiana Tesisca 2012-2014 Analisis pengaruh pertumbuhanlaba, Kebijakan utang, Collaterralizabe assets, Pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI
- Maharani 2018 Jurnal riset bisnis dan inivasi, Pengaruh ROA, ROE dan NPMterhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Margareth Fransisca Sinaga 2028, Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap pertumbuhan pertambangan batu bara di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016
- Melinda, 2022, Anlisis ROA, ROE dan NPM Terhadap harga saham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- Muh. Syafiransyah, 2020, Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank panin dubai syariah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia

- Nurhana Dhea Parlina, Maiyaliza, Intan. 2023. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan, CV Ruang Tentor.
- Pramayondra Wilyaka, 2022, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020
- Uswatun Khasanah, Siti Aisyah, Tri Handayani. 2022. Analisis Laporan Keuangan, PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Yunike Berry, Annisa Fitri Anggraeni, Liestyowati. 2023. Manajemen Keuangan: Strategi Mengelola Keuangan yang Efektif, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yohanes Jhony Kurniawan, S.Pd., M.M, Dr., Herman Sjahrudin, S.E., M.Si. 2023. Digitalisasi Manajemen Keuangan, Yayasan Candikia Mulia Mandiri.